

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Program-program pendidikan di sekolah diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa ke arah kematangan. Salah satu program yang ada di sekolah adalah bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam rangka memahami diri dan mengenal lingkungan serta bertanggungjawab atas hidup dan masa depannya. Bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa bidang bimbingan, salah satunya adalah layanan bimbingan belajar.

Layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri berkenaan dengan kebiasaan belajar yang baik. Bimbingan belajar pada dasarnya adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu memotivasi diri untuk belajar.

Menurut Winkel (1997:140) “Bimbingan belajar merupakan usaha untuk menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan”.

Bimbingan belajar juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Oleh sebab itu, bimbingan belajar wajib dilaksanakan bagi setiap

sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara optimal. Dengan adanya layanan bimbingan belajar di sekolah, maka para siswa diharapkan dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan dan masalah rill yang mereka hadapi.

Pemanfaatan layanan bimbingan belajar yang tersedia di sekolah tergantung persepsi siswa kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng tahun pelajaran 2013/2014 tentang layanan bimbingan belajar tersebut. Oleh karena itu, persepsi siswa sangat penting di dalam pencapaian tujuan tertentu. Karena setiap tindakan siswa maupun kegiatannya sehari-hari sangat dipengaruhi oleh persepsinya.

Menurut Ahmadi (1992:35) “persepsi siswa diartikan sebagai hasil jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan”.

Selama peneliti melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan di SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng, peneliti melihat bahwa ada siswa yang menggunakan waktu luangnya untuk belajar, dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar, namun ada juga siswa yang tidak menggunakan waktu kosong untuk belajar ketika guru tidak masuk kelas dan tidak pernah memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar. Selain hal-hal di atas, ditemukan pula ada siswa yang sering tidak masuk sekolah dan bolos dari sekolah. Dari pengalaman praktek lapangan tersebut, peneliti berpikir bahwa yang perlu diperhatikan adalah siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah, yaitu mereka yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar.

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh siswa di sekolah membuat mereka mengalami kesulitan dan tidak mencapai prestasi yang diharapkan, baik oleh dirinya sendiri maupun dari pihak sekolah. Oleh karena itu, agar siswa dapat berhasil dalam belajar maka sangat diperlukan pemberian layanan bimbingan belajar dan memberikan motivasi atau dorongan untuk belajar kepada mereka.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka sekolah harus memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa yang mengalami masalah belajar terutama membantu siswa kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng agar mereka dapat berhasil dalam belajar. Hal ini menunjukkan betapa penting adanya layanan bimbingan belajar di sekolah dalam usaha membimbing siswa untuk belajar mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah belajar sampai bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Dengan demikian, guru BK harus senantiasa membantu dan membimbing siswa yang berpersepsi tentang hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar mereka dan yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan motivasi belajar. Layanan bimbingan belajar telah diberikan kepada siswa SMA Katolik St. Fransiskus Saverius Ruteng dengan tujuan mengarahkan siswa untuk mampu menjadi pribadi yang baik dan mampu mengembangkan motivasi belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang baik atau efisien.

Berkaitan dengan kenyataan yang terjadi di sekolah, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Antara Persepsi

Siswa Tentang Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng Tahun Pelajaran 2013/2014?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **2. Manfaat**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan masalah yang telah dirumuskan, peneliti berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi:

#### **a. Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan siswa di sekolah.

b. Wali Kelas

Hasil penelitian ini berguna bagi wali kelas sebagai masukan untuk bekerjasama dengan konselor sekolah dalam membantu mengembangkan motivasi belajar bagi para siswa.

c. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini berguna bagi para guru mata pelajaran untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya membantu siswa agar semangat untuk belajar.

d. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini kiranya berguna sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

e. Bagi Siswa

Penelitian dapat memberikan sumbang pemikiran untuk semakin meningkat motivasi belajar dari dalam diri agar tercapainya haasil belajar yang efektif dan efisien.

f. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat berpikir kritis dan memiliki wawasan yang logis serta memperoleh pengetahuan praktis untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa.

#### **D. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam pengkajian masalah secara ilmiah yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti.

Arikunto (1993:55), mengemukakan beberapa alasan perlu merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Agar ada dasar pijak yang kokoh bagi masalah yang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang akan menjadi pusat penelitian dan perhatian.
3. Guna menentukan dan merumuskan suatu hipotesis.

Mengacu pada pendapat di atas, maka anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor
- b. Pemberian layanan bimbingan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- c. Semakin baik persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar di sekolah, semakin baik pula motivasi belajarnya. Sebaliknya semakin buruk persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar di sekolah, semakin rendah pula motivasi belajarnya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang masih bersifat sementara tentang masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Pernyataan peneliti ini sesuai dengan pendapat Hadi yang dikutip oleh Arikunto (1993:62) yang mengatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Ada dua macam hipotesis penelitian yaitu

hipotesis nihil atau nol yang diberi lambang  $H_0$ , dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yang diberi lambang  $H_a$ . Sehubungan dengan pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) berbunyi : “Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng Tahun Pelajaran 2013/2014.”
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) berbunyi : ”Ada hubungan antara persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng Tahun Pelajaran 2013/2014”.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar peneliti lebih terfokus pada objek yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian:

Adapun variabel penelitian ini terdiri atas persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Karena jumlah populasi terbatas maka peneliti tidak mengambil sebagian dari keseluruhan populasi, tetapi mengambil keseluruhan populasi menjadi responden penelitian, sehingga sampel penelitian ini adalah sampel populasi.

3. Lokasi penelitian: SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng, yang beralamat di jalan Pelita Ruteng Flores.
4. Waktu penelitian: Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yaitu dari bulan November 2013 sampai Maret 2014.

## **G. Penegasan Konsep**

Penegasan konsep merupakan upaya untuk menjelaskan atau mendefinisikan konsep dasar yang terdapat dalam judul penelitian sehingga menjadi jelas agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan dan menafsirkan serta merupakan titik tolak bagi peneliti dalam menemukan teori dan temuan dalam penelitian ini. Beberapa konsep dalam penelitian yang perlu dijelaskan:



## 1. Persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar

Menurut Saleh dan Wahab dalam Minda (2008:10) “persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri”.

Azhari (2004: 107) menjelaskan “persepsi siswa dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu”.

Menurut Bagus dalam Sogen (2007:11) “persepsi yaitu gambaran indrawi atas ciri-ciri struktural luar dari objek-objek dan proses-proses dunia material yang langsung mempengaruhi organ-organ indrawi”.

Poerwadarminta (1990:849), mengartikan “siswa sebagai pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah)”.

Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan perhatian terhadap satu objek yang langsung mempengaruhi organ-organ indrawi.

Menurut Sukardi (2004:4), “bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan”.

Bimbingan belajar menurut Wibowo (1996/1997:3) adalah “bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada siswa di sekolah agar dapat menemukan cara belajar yang tepat dan memilih program studi yang sesuai dan mampu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar adalah kemampuan membedakan dan memfokuskan terhadap siswa agar mampu memahami diri dan berperilaku yang baik kepada siswa kelas XI IPS-1 di SMAK.St. Fransiskus Saverius Ruteng tahun pelajaran 2013/2014, sehingga sanggup menemukan cara belajar yang baik, mengembangkan kebiasaan belajar dan mampu mengatasi kesulitan belajar.

## 2. Motivasi Belajar

Sardiman (1988:75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Alisuf (2001:71) “motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh siswa yang belajar”.

Menurut Sardiman (1986:56) motivasi dapat dibedakan atas dua bagian yakni:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu rangsangan yang timbul dari dalam diri individu dan telah tersedia sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai contoh seorang siswa bertekun mempelajari suatu pelajaran yang diminati karena ia benar-benar tertarik dan ingin menguasai pelajaran tersebut.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah suatu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Sebagai contoh seorang siswa belajar bukan didorong oleh keinginan untuk benar-benar mengetahui apa yang dipelajarinya, melainkan untuk lulus ujian, supaya menyenangkan hati orang tua atau takut dimarahi oleh orang tua.

Dengan demikian, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa atau sekelompok orang yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa kelas XI IPS-1 SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng tahun pelajaran 2013/2014 yang menimbulkan kegiatan belajar, baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.